

**PENGEMBANGAN APLIKASI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA NAPZA SEBAGAI LAYANAN
DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Seminar Proposal Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

M NUR ILHAM SYAH PUTRA

NPM: 1611080151

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020**

**PENGEMBANGAN APLIKASI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA NAPZA SEBAGAI LAYANAN
DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Seminar Proposal Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

M NUR ILHAM SYAH PUTRA

NPM: 1611080151

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020**

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan aplikasi android untuk menunjang pemberian layanan informasi di Mts Negeri 1 Bandar lampung, serta mengetahui kualitas aplikasi android yang telah dihasilkan sehingga layak digunakan dalam pemberian layanan informasi Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model menurut Borg dan Gall. Lima langkah utama dalam pengembangan yakni: analisis produk yang akan dikembangkan , mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk. Aplikasi android ini dinilai oleh 1 orang ahli media, 1orang ahli IT,1 orang materi dan 5 orang peserta didik .instrumen yang digunakan berupa angket check list. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang diubah kuantitatif kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi Android yang dikembangkan dapat digunakan untuk menunjang pemberian layanan informasi di Mts Negeri 1 Bandar lampung. Serta dapat memberikan informasi, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan penilaian ahli media kualitasnya Sangat Baik (83,3%), ahli IT menilai Sangat Baik (84,3%), ahli materi menilai Sangat Baik (89,3%) demikian pula hasil tanggapan peserta didik menunjukan aplikasi android memiliki kualitas Baik (90%). Berdasarkan hasil perolehan data menunjukan bahwa Aplikasi android Buku Saku Napza layak digunakan sebagai pemberi layanan informasi bagi peserta didik.

Kata Kunci: Buku Saku Napza,Layanan Informasi, Android



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN APLIKASI BUKU SAKU NAPZA
BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA NAPZA**

Nama : M. Nur Ilham Syah Putra

NPM : 1611080151

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Monaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Monaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Thahir, MA., Ed.D
NIP. 1976042720011015

Hardiyansyah Masya, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.
NIP. 1967062211994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN APLIKASI BUKU SAKU NAPZA BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG BAHAYA NAPZA** Disusun oleh: **M. Nur Ilham Syah Putra, NPM: 1611080151**, Jurusan: Bimbingan konseling pendidikan islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **kamis, 28 Januari 2021 pukul 08.00-10.00 wib**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.**

Sekretaris : **Iip Sugiharta, M.Si.**

Pembahas Utama : **Rahma Diani, M.Pd.**

Pembahas Pendamping I : **Andi Thahir, M.A., Ed.D.**

Pembahas Pendamping II : **Hardiyansyah Masya, M.Pd.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTO HIDUP

وَتَهْنُؤُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS Al Imran :139)¹



¹ Departemen Agama RI, Musshaf Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: Hilal 2010

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannirohim, saya mengucapkan banyak terimakasih, kupersembahkan karya ku ini kepada:

1. Orang tua saya yang tercinta, papa Nurman Syafei dan mama Erlistina Yazid yang telah memberikan kasih sayangnya dengan sepenuh hati kepada saya dan telah mendidik saya serta senantiasa selalu mendo'akan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Kakak-kakak ku yang sangat saya sayangi, Yunisca Nurmalisa, Moliya Nurmalisa dan Aulia Nurmalisa Putri yang selalu memberikan dukungan dan membuat saya lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, yang telah mengajarkan saya untuk belajar istiqomah dan berfikir serta bertindak lebih baik, dan juga yang telah mengajarkan kepada saya arti sebuah kesabaran untuk mencapai kesuksesan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M. Nur Ilham Syah Putra, dilahirkan pada tanggal 09 Juli 1998 di Metro. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Nurman Syafei dan Ibu Erlistina Yazid.

Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak-kanak Darma Wanita. Tahun 2006 penulis lulus dari Taman Kanak-kanak. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SDN 2 Harapan Jaya, lulus tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis kembali melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melalui jalur prestasi pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Tahun Ajaran 2016/2017, penulis terlibat aktif dalam Lab dan Klinik Konseling UIN Raden Intan Lampung, sebagai anggota pada periode 2018/2019 dan menjadi pengurus Lab dan Klinik Konseling pada periode 2019/2020.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, papa Nurman Syafei dan mama Erlistina Yazid yang tidak pernah berhenti mendo'akan agar penulis selalu diberikan kemudahan seta kebahagiaan, memberikan semangat serta telah banayak berkorban untuk penulis selama menimba ilmu, terimakasih untuk semua yang telah diberikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajaranya.
2. Dr, Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Rahma Diana, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas kesediaannya dan waktunya untuuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku Dosen Pembibing II. Terimakasih atas kesediaannya dan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan beserta saran dalam penulisan skripsi ini dengan penuh rasa sabar dan ikhlas.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya dijurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terimkasih telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama proses pembelajaran dan menuntut ilmu.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling, terimakasih atas ketulusan dan kesediannya membantu peneliti dalam meyelesaikan syarat-syarat administrasi..
8. Para sahabat-sahabat yang terkasih kelas C Bimbingan dan Konseling, terutama untuk; M Rikardo, Zakri Afanly Harahap, Reva Febrian Putra, Albani Yusuf Ekasuis, Desman pratama, Ema Nurjanah, Martina FirdaYanti yang telah memberikan dukungan dan semangat

9. kepada penulis selama proses perkuliahan dan juga terimakasih atas semangat dan motivasinya selama ini.
10. Sahabat-sahabat angkatan 2016 program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
11. Sahabat karibku Abdurrahman Firmansyah, Muhammad Arsi Nata Yuda, Muhammad Azhari Alam, Muhammad Ali Alhabib, M. Ghozy Rudhi A.F, Riko kurniawan, Naufal Heriansa,
12. Sahabat-sahabatku Keluarga Harahap yang selalu memberikan keceriaan dan semangat untuk setiap harinya.
13. Siti Nur Kholifah yang selalu memberikan dukungan serta doa secara tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Almamaterku tercinta.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 2020

M.NUR ILHAM SYAH PUTRA
NPM. 1611080151



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batas Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	11
2. Ruang Lingkup Objek	11
3. Ruang Lingkup Subjek.....	11
4. Ruang Lingkup Wilayah dan Waktu	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Informasi	12
1. Pengertian Layanan Informasi.....	12
2. Tujuan Layanan Informasi	13
3. Teknik Layanan Informasi Di Sekolah.....	14
B. Media Video Audio Visual	17
1. Pengertian Media Audio Visual	17
2. Macam-macam Media Audio Visual	19
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	20
4. Manfaat Media Audio Visual.....	23

5. Media Yang Akan Digunakan Oleh Peneliti.....	24
C. Bahaya Napza.....	24
1. Pengertian Napza.....	24
2. Bahaya Napza Bagi Remaja.....	25
3. Jenis-jenis Napza.....	26
4. Dampak Napza Secara Umum Terhadap Kesehatan.....	33
5. Faktor Penyalahgunaan Napza	35
6. Upaya Pencegahan Masalah Penggunaan Napza	37
7. Kerangka Pemikiran.....	39
8. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	44
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
D. Prosedur Penelitian	45
E. Langkah-langkah Pengembangan	46
1. Potensi dan Masalah	46
2. Mengumpulkan Informasi.....	47
3. Desain Produk.....	47
4. Validasi Desain	47
5. Revisi Desain	48
6. Uji Coba Produk	48
7. Revisi Produk.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Observasi	49
2. Wawancara.....	50
3. Angket.....	50
4. Dokumentasi	51
G. Teknik Analisis Data	51
1. Uji Validasi Ahli dan Uji Kelompok Kecil	52

2. Uji Kemenarikan, Kemudahan, dan Manfaat Angket.....	53
3. Uji Keefektifan	55

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Penilaian Pilihan Jawaban	54
2. Konversi Skor Menjadi Pernyataan Pilihan	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Penelitian	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah seseorang dalam mendapatkan suatu ilmu untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan melalui proses yang terus menerus. Menurut Prof. Dr. N. Driyarkara “Ilmu pendidikan adalah pemikiran ilmiah tentang realitas yang kita sebut pendidikan dan dididik. Pemikiran ilmiah bersifat kritis, metodis, dan sistematis”.¹

Pendidikan dapat diperoleh secara informal, formal, maupun non formal. Pendidikan secara formal dapat diperoleh pada jenjang sekolah dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan bahkan hingga kejenjang Perguruan Tinggi. Di Indonesia, pendidikan diatur pada Undang-Undang dasar 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2) dimana didalamnya dijelaskan bahwa tiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pengajaran dan pemerintah mengatur UUD tentang sistem pengajaran nasional.²

Melalui suatu pendidikan maka ilmu yang bermanfaat akan diperoleh dan orang yang memiliki ilmu tidak akan merugi didalam

¹Hasbullah, Dasar-dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 4

²Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya (Jakarta: Redaksi Cmedia), h

hidupnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:*

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa

yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah 58:11)³

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT, akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut seseorang harus melalui peroses pendidikan. Pendidikan berkelanjutan dan pengembangan karakter menjadi tugas bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Mempersiapkan generasi muslim yang tangguh merupakan harapan Al-Qur'an. Setiap muslim, baik sebagai individu maupun

³ Departemen Agama RI, Mushaf Aisyah: Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Penerbit Hilal, 2010),

komunitas, harus berupaya mewujudkan generasi yang berkualitas dalam semua aspek kehidupan manusia.⁴

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dalam pendidikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (konseli) dalam menangani masalahnya, yang dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Layanan-layanan tersebut antara lain layanan bimbingan konseling individu, bimbingan konseling kelompok, bimbingan konseling klasikal dengan macam-macam bidang bimbingan seperti bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar serta bimbingan karir. Layanan tersebut saat ini tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tetapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada. Tujuannya adalah tetap memberikan bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling.

Napza adalah singkatan dari narkotika alkohol psikotropika dan zat adiktif lainnya. Napza istilah yang sekarang marak dipergunjingkan orang dan menyerang masyarakat kita terutama generasi mudanya. Narkotika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *narkoum*, yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Pada dasarnya narkotika memiliki khasiat dan bermanfaat digunakan di bidang kedokteran, kesehatan dan pengobatan serta berguna bagi penelitian perkembangan,

⁴ Indonesia, *Tafsir tematik Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an* Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta, 2010. Hal 11

ilmu pengetahuan farmasi atau farmakologi itu sendiri. *Narcotic* lebih mengarah ke obat yang membuat penggunanya kecanduan. Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukan obat tersebut dalam tubuhnya, pengaruh tersebut merupakan pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi dengan tubuhnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama kalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak menderita apa-apa. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan narkotika (obat).⁵

Bahaya bila menggunakan narkotika tidak sesuai dengan peraturan dapat menyebabkan adiksi/ketergantungan obat (ketagihan). Adiksi adalah suatu kelainan obat yang bersifat kronik/periodic sehingga penderita kehilangan control diri dan menimbulkan kerugian terhadap dirinya dan masyarakat. Orang-orang yang sudah terlibat pada penyalahgunaan narkotika pada mulanya masih dalam ukuran (dosis) normal lama-lama penggunaan obat menjadi kebiasaan setelah biasa menggunakan narkotika, dosis yang lebih tinggi (toleransi) setelah fase toleransi ini berakhir menjadi ketergantungan. Merasa tidak dapat hidup tanpa narkotika. Salah satu ayat Al-Quran tentang larangan mengkonsumsi Napza terdapat pada berikut:

⁵ Maudy Pritha Amanda,dkk, “penyalahgunaan napza kalangan remaja” Jurnal penelitian & PPM,Vol 4 No : 2 juli 2017 , h.340

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴾

Artinya : mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi katakanlah; pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan Katakanlah “ yang lebih dari keperluan” Demikian lah allah menerangkan ayat ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, Q S Al-Baqarah , 219)⁶

Ayat diatas menyatakan bahwa minum khamar dan berjudi adalah dosa dengan penjelasan bahwa pada keduanya terdapat manfaat, tetapi mudaratnya lebih besar dari pada manfaat itu surat an-nisa dengan tegas melarang minum khamar dan pada bagian akhir ayat ini bahwa minum khamar banyak sekali bahaya nya. Allah tidak akan melarang sesuatu, kalau tidak berbahaya bagi manusia minum khamar sama dengan menghisap candu, narkoba, dan obat obatan terlarang (narkoba) yang menimbulkan ketagihan dan Allah swt senantiasa mengingatkan kita untuk menjauhi larangannya.⁷

Menyikapi penyalahgunaan napza yang semakin banyak dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Mencegah penggunaan

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S Al-Mujadalah, (Bandung:CV Diponogoro, 2013) h 27

⁷ Departemen agama Ri tersedia di <https://quran.kemenag.go.id>

narkoba dikalangan peserta didik dilakukan oleh semua warga sekolah dan merupakan peran penting seorang konselor untuk memberikan layanan kepada peserta didik agar tidak menggunakan napza pemahaman peserta didik terkait napza harus ditanamkan terutama akibat dari mengkonsumsi barang haram tersebut peran seorang konselor tentu dituntut untuk bisa memberikan layanan informasi kepada peserta didik yang memuat pemahaman tentang napza agar penyalahgunaan dapat diminimalisir.

Pada 14 Agustus 2018 Badan Narkotika Nasional (BNN) merilis temuan surveinya terkait penggunaan napza secara keseluruhan yang ternyata 24 persen diantaranya adalah pelajar. Kepala biro komunikasi dan layanan masyarakat kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) Ari Santoso, meminta untuk melihat dari sisi persentase jumlah pelajar yang memang besar, ia mengatakan jumlah siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan berjumlah 50 juta anak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa remaja Indonesia telah banyak yang meyalah gunakan NAPZA untuk kepentingan kesenangan atau mencari kenikmatan semata⁸

Bahaya peyalahgunaan Napza harus menjadi perhatian serius oleh masyarakat di negeri ini. Salah satu upaya pemberantasan Napza yaitu melalui dunia pendidkan. Institut pendidikan merupakan salah satu pihak

⁸ Badan Narkotika Nasional Tersedia di <https://bnn.go.id>

yang berkewajiban dan bertanggung jawab dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Napza di kalangan remaja. karena di sekolah tempat para remaja mendapatkan ilmu pengetahuan yang memberi dan menghantarkan mereka untuk menjadi manusia yang berhasil di kehidupan masa depan.

Sebagai seorang konselor harus mampu bekerja sama dengan pihak guru mata pelajaran dan seluruh pihak sekolah. Selain Napza juga ada Zat adiktif yang berbahaya bagi peserta didik. Zat adiktif merupakan obat serta bahan aktif yang apabila dikonsumsi dapat menyebabkan ketergantungan atau adiksi yang sulit di hentikan rokok, dan alkohol adalah contoh Zat adiktif yang apabila di konsumsi dapat meyebabkan ketergantungan.

Berdasarkan hasil pra penelitian di dapat data awal yang di peroleh dari wawancara dengan guru BK meyatakan bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang mengerti tentang bahaya Napza karena belum pernah mendapatkan informasi tentang bahaya Napza secara menyeluruh.

Hasil wawancara penulis dengan guru BK menyatakan bahwa ;

“Peserta didik kelas VIII sudah melaksanakan program penyuluhan tentang bahaya Napza. Tetapi masih ada peserta didik yang belum memahami tentang bahaya Napza tersebut, dan di sini guru BK juga tidak ada nya jam untuk masuk kelas meyebabkan terhambat nya layanan informasi tentang bahaya Napza”.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa masih rendahnya pengetahuan peserta didik tentang bahaya napza, jenis-jenis napza serta dampak penyalahgunaan Napza dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap napza dikalangan peserta didik diperlukan suatu layanan dan kegiatan

yang tepat. Jika tidak diantisipasi sejak dini dikawatirkan penyalahgunaan dikalangan remaja akan semakin meningkat. Sebagai tindakan preventif, pemberian penyuluhan tentang bahaya Napza dapat dilakukan di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Salah satu contoh dalam memberikan penyuluhan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian layanan informasi. Layanan Informasi yaitu layanan dalam memberikan sejumlah informasi tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam keputusan secara tepat dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup perkembangannya.⁹

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi menuntut layanan informasi agar dapat memanfaatkan beberapa hasil kemajuan teknologi sebagai media untuk memudahkan proses pelaksanaan layanan informasi agar memikat perhatian siswa. Media memiliki fungsi penting dalam praktik proses belajar di sekolah. Diantara pengaruh perkembangan teknologi yaitu dengan memanfaatkan media dalam kegiatan belajar di sekolah.¹⁰

Dari uraian di atas, peneliti ingin merancang aplikasi berbasis android yang lebih bervariasi untuk memudahkan peserta didik dalam memberikan layanan informasi tentang bahaya Napza

⁹ Achmad Juntika Nurilhan, Strategi Layanan Bimbingan & Konseling edisi revisi (Bandung : PT Reflika, 2017) h. 30

¹⁰ Faisal, "Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Ajaran", 2019. H.7-8

Sehingga peneliti memutuskan untuk membentuk “Pengembangan aplikasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya napza sebagai layanan dasar di Mts Negeri 1 Bandar Lampung”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian kali ini ialah sebagai berikut :

1. Terdapat peserta didik yang masih belum memahami tentang bahaya Napza, ciri-ciri Napza, dan jenis-jenis Napza.
2. Belum adanya pengembangan media aplikasi android sebagai layanan informasi tentang Napza pada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, maka berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas, akan dibatasi masalah dalam peneitian ini yaitu “Pengembangan aplikasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya napza sebagai layanan dasar di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah media aplikasi berbasis android efektif dalam meningkatkan pengentahuan Napza peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Untuk mengetahui apakah aplikasi berbasis android dapat memberikan layanan informasi pada peserta didik

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, manfaatnya antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengetahuan dari sikap peserta didik tentang bahaya Napza bagi kesehatan.

2. Secara Praktisi

Kegunaan secara praktisi dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Agar peserta didik dapat mengetahui tentang bahaya napza
2. Agar membantu guru lebih baik lagi dalam memberikan informasi tentang bahaya napza
3. Sekolah dapat terus memberikan penyuluhan tentang bahaya napza, agar peserta didik terhindar dari penyalahgunaan napza.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini di sekolah mencakup upaya bantuan yang meliputi bidang bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Yang berkaitan dengan mata kuliah psikologi kriminal.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah lingkungan sosial peserta didik terhadap bahaya napza.

3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di Mts Negeri 1 Bandar Lampung

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah di lingkungan sekolah Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

BAB II

PENDAHULUAN

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan. Mugiarto menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat¹

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda²

Menurut Prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu di selenggarakan yaitu;

¹ Mugiarto, Heru, Bimbingan dan Konseling . (Semarang : Upt Unness,2009), h. 40

² Winkel & Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan, (Yogyakarta Media Abadi. 2006), h323

- a. Untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya;
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia akan pergi”
- c. Setiap individu adalah unik, keunikan, itu membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta didik tentang berbagai macam pengetahuan serta pemahaman supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya³

2. Tujuan Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, peyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan. Agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Prayitno menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

³ Prayitno dan Erma Amti, Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h 259-260

- a. Tujuan umum: tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.
- b. Tujuan khusus; Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya⁴

3. Teknik Layanan Informasi di Sekolah

Pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat praga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian layanan informasi yang paling sederhana, murah dan mudah dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan oleh setiap petugas bimbingan disekolah yang mana

⁴ Prayitno dan Erma Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2-5

peserta didik mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbingan.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Konselor dan guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas didalam diskusi tersebut.

c. Melalui media

Penyampaian informasi melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, media audio-visual dan media elektronik;

d. Karyawisata

Pengguna karyawisata dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki peserta didik berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi,

e. Buku Panduan

Seperti buku panduan sekolah ataupun perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi yang berguna,

f. Konferensi Karir

Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, dinas lembaga pendidikan dan lain-lain mengadakan penyajian dalam berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh peserta didik.⁵

Menurut Winkel ada beberapa bentuk dalam penyampaian layanan informasi, layanan informasi yaitu:

- 1) Lisan yaitu, bahan informasi dalam bentuk lisan disajikan melalui ceramah umum, secara Tanya jawab, diskusi dan wawancara.
- 2) Tertulis yaitu, bentuk tertulis biasanya mendapat tempat utama dan mengenal banyak ragam, seperti deskripsi jawaban, karangan dalam majalah professional atau majalah populer, buku pedoman atau buku khusus yang menguraikan tentang yang akan diberikan.
- 3) Audio-Visual yaitu, bentuk audio visual berupa penggunaan video kaset, video compact disc,(VCD) dan film sebagai perangkat lunak.
- 4) Disket program komputer yaitu, bentuk program komputer memungkinkan peserta didik meminta informasi dari komputer dalam rangka pengambilan keputusan tentang masa depan.

⁵Prayitno dan Erma Amti, Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h 269-271

B. Media Video Audio Visual

1. Pengertian Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar disebut dengan media pembelajaran sedangkan media yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling layanan BK. Media layanan BK adalah segala sesuatu yang digunakan meyalurkan pesan atau informasi dari penulis BK kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga peserta didik akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan kearah yang lebih baik. Manfaat dari media tersebut benar benar dapat dirasakan jika penulis sebagai pemberi pesan mampu mengelola dengan baik⁶

Dale Sanjaya mengatakan media audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan

⁶ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain sytem Pembelajaran, cet 4, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.210

media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua⁷

Istilah video berasal dari bahasa lain yaitu kata *vidi* atau *visun* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Dalam kamus bahasa indonesai video adalah teknologi pengiriman sinyal eletornik dari suatu gambar bergerak. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, peyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan meyajikan adegan-adegan dalam gerak secara eletronik. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata. *Agnew* dan *Kellerman* mendefinisakn video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual berupa video merupakan media pendukung dalam proses pemberian layanan BK dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan (monoton) dan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

⁷ Ibid, hlm 211

⁸Prof Dr Munir, MIT, pembelajaran digital, (Bandung : Alfabeta, 2017) hlm, 159

2. Macam-macam Media Audio-Visual

Media merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan, pelatihan dan tentunya perlu mendapatkan perhatian tersendiri. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Rossi dan Breidle dalam buku sanjaya, media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Media pembelajaran ialah yang akan membantu memudahkan peserta didik dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kita simbol-simbol yang serupa. Jenis audio-visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media ini antara lain:⁹

- a. Audio visual diam : yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*) film rangkai suara, cetak suara.

⁹ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sytem Pembelajaran, cet 4, (Jakarta Kencana, 2011). h. 201

- b. Audio visual gerak : yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video kaset¹⁰

Beberapa contoh media audio-visual diam maupun bergerak yaitu :

- a. Film yang dimaksud disini adalah sebagai alat audio-visual untuk palajaran, penerangan dan peyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam suatu *industry*, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu keterampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman dulu dan sebagainya.
- b. DVD dan VCD player media video dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset video, *Video Cassete Disc* dan *Versatile Disc*. Jenis media dalam menayangkan objek bergerak (*moving objects*) dan proses yang spesifik¹¹

3. Kelebihan dan kekurangan madia Audio-Visual

- a. Kelebihan Media Video

Media pembelajaran sekarang ini sangat bermacam-macam jenisnya. Terlebih lagi ketika teknologi multimedia semakin berkembang, media pembelajaran yang muncul semakin membantu dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyampaikan materi

¹⁰ Amelia Efektifitas Layanan Informasi dengan Media Audio-visual untuk mengubah persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK Kelas XI IPS SMA 14 Bandar Lampung, (Skripsi Mahasiswa BKPI UIN Raden Intan Lampung), h.24

¹¹ Devi Susanti, Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-visual untuk Mengembangkan Intraksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMPN 26 Bandar Lampung (Skripsi mahasiwa BK IAIN Raden Intan Lampung 2016), h 22

melalui media pembelajaran yang telah ditentukan agar tujuan pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan memperhatikan berbagai hal agar media pembelajaran yang terpilih tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis multimedia merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan penggabungan antara gambar, suara atau audio, dan video. Film dan video merupakan contoh media pembelajaran berbasis multimedia yang mampu digunakan untuk penyampaian materi. Materi disampaikan melalui gambar bergerak yang terdiri dari banyak frame.

Sangat banyak manfaat atau keuntungan yang mampu didapat dan penggunaan media pembelajaran film dan video diterapkan dipembelajaran. Keuntungannya antara lain :

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Selain mendorong dan dapat meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan afektif dalam segi lainnya.
- 4) Film dan video mengandung nilai-nilai positif serta dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.

- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- 6) Film dan video dapat ditujukan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, Kelompok heterogen, maupun perorangan.

Dari banyaknya keuntungan yang bisa di dapat dari penggunaan film dan video sebagai media pembelajaran tersebut sangat terlihat bahwa guru dapat mengambil banyak manfaat dari film dan video. Film dan video memiliki fitur unik dan khusus yang tidak dimiliki media pembelajaran lain yaitu mampu menampilkan gerakan slide gambar dengan cepat dimana hal ini sangat menjadi keunggulan media pembelajaran film dan video¹²

b. Kelemahan Media Audio-Visual

- 1) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan *verbalisme* bagi pendengar.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna¹³

¹² Arsyat Azhari, Media Pembelajaran, (Jakarta Rajawali pres,2013)h.35

¹³ Harjanto, Perencanaan Pengajaran , (Jakarta : PT . Rineka Cipta, 2000), h.243-244

4. Manfaat Media Audio-Visual

Manfaat media audio-visual dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

- a. Memberikan pengalaman visual pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Mendorong peserta didik agar termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Mudah memahami konsep pembelajaran yang ada di sekolah.

Menurut Asnawi dan Usman dalam susanti manfaat audio-video yaitu:

- a. Dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu;
- b. Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat pendengaran dan pengelihatannya digunakan secara bersamaan, sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar;
- c. Begitu pula pada pendidik, akan lebih mudah menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik;
- d. Lebih mudah mengkondisikan kelas dengan cara menarik peserta didik selain hal tersebut;
- e. Waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan peserta didik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkoreasi dengan media tersebut¹⁴

¹⁴Devi Susanti, Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-visual untuk Mengembangkan Intraksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMPN 26 Bandar Lampung (Skripsi mahasiswa BK IAIN Raden Intan Lampung 2016), h 43

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa manfaat media audio-visual yaitu membantu untuk saling memahami, materi yang diberikan sehingga mudah dipahami, hasil belajar lebih bermakna, menambah pengalaman, menambah wawasan, waktu yang dibutuhkan lebih efisien dan menciptakan proses belajar mengajar yang inovatif dan kreatif.

5. Media yang akan digunakan oleh peneliti

Media video yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah video yang bertema *dampak penyalahgunaan Napza* yang diupload oleh *BNN NEWS* pada 24 november 2015.¹⁵ Kemudian video yang bertema film pendek Napza oleh Humas News Bnn pada 2 Oktober 2017.¹⁶ Kemudian film pendek yang berjudul *Deadly drug* oleh saya dan kawan kawan pada 15 November 2018.

C. Bahaya Napza

1. Pengertian Napza

Napza adalah singkatan dari narkoba alkohol psikotropika dan zat adiktif lainnya. Napza ini kadang kala disebut dengan istilah napza singkatan dari kata narkoba dan obat-obatan berbahaya. Napza yang marak diperguncingkan orang dan menyerang masyarakat kita terutama generasi mudanya. Narkoba secara Etimologi berasal dari

¹⁵ BNNNEWS, dampak peyalahgunaan Napza, [https : //www . youtube.com/watch?v=79BuABgUI](https://www.youtube.com/watch?v=79BuABgUI)

¹⁶ Humasnewsbnn, Film Pendek Napza, , [https : //www . youtube.com/watch?v=WXn-kpMA2M](https://www.youtube.com/watch?v=WXn-kpMA2M)

Bahasa Yunani Narkoum, yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Pada dasarnya Narkotika memiliki khasiat dan bermanfaat dibidang kedokteran, kesehatan dan pengobatan serta berguna bagi penelitian perkembangan, ilmu pengetahuan farmasi atau farmakologi itu sendiri. Sedangkan dalam bahasa Inggris Narcotic lebih mengarah keobat yang membuat penggunanya kecanduan. Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukan obat tersebut kedalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan semangat dan halusinasi. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama dikalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak menderita apa-apa.¹⁷

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, zat tersebut menyebabkan penurunan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiktif).

2. Bahaya Napza Bagi Remaja

Keluarga berperan memelihara anggota keluarga supaya tidak mendapat marabahaya. Salah satu yang amat pesat saat ini adalah bahaya Napza. Napza bahkan sudah memasuki sekolah-sekolah, termaksud SD. Rumah tanggapun tidak terlepas dari jangkauan barang laknat tersebut.

¹⁷Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna W, *NARKOBA. Psikotropika dan gangguan jiwa tinjauan kesehatan dan hukum*(Nuha Medika : Medika : Yogyakarta,2013) h. 1-2.

Mengapa Napza berbahaya? Karena dapat merusak otak, sehingga mematikan neurotransmitter otak (sel otak). Akibatnya orang yang kecanduan Napza kehilangan daya pikir, daya mengingat dan daya menyimpan (memory). Dengan kata lain, jika seorang siswa telah kecanduan Napza maka dia tidak akan bisa lagi melanjutkan.¹⁸

3. Jenis-jenis Napza

Penggunaan Napza mempunyai dampak buruk bagi manusia jika disalahgunakan, adapun jenis-jenis narkoba yang sering disalahgunakan menurut BNN RI (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia) antara lain:

a. Ekstasy

Dikenal dengan nama : Inex, I, Kancing Drug, Yuppie Drug, Essence, Clarity, Butterfly, Black Heart, dll.

Bentuk : Berupa table dan kapsul

Warna : bermacam-macam

Penggunaan : ditelan

Efek :

1) Timbul rasa gembira secara berlebihan. Banyak orang mengkonsumsi ekstasy untuk tujuan bersenang-senang. Ekstasy banyak digunakan oleh anak-anak muda agar dapat berpesta di diskotik sepanjang malam. Karena saking gembiranya kadang-

¹⁸ Prof. DR. H. SOFYAN S. WILLIS, *konseling keluarga (family konseling) suatu upaya membantu anggota keluarga memecahkan masalah dilengkapi dengan konseling pernikahan, pendidikan anti napza dan pendidikan keluarga sakinah* (Alfabeta, Bandung:2017) h. 175.

kadang sampai lepas kendali sehingga tidak malu-malu melakukan pesta seks.

- 2) Merasa cemas
- 3) Tidak mau diam (hiperaktif)
- 4) Rasa percaya diri meningkat
- 5) Mengalami keringat dan gemetaran
- 6) Susah tidur

b. Ganja

Dikenal dengan nama : Cannabis, Mariyuana, Hasish, Gelek, Budha Stick, Cimeng, Grass, Rumput, Sayur.

Bentuk : berupa tanaman yang dikeringkan. Daun ganja bentuknya memanjang pinggirnya begerigi, ujungnya lancip, urat daun memanjang ditengah pangkal hingga ujung bila diraba bagian muka halus dan bagian belakang agak kasar. Jumlah helai daun ganja selalu ganjil yaitu 5, 7, atau 9 helai.

Warna : Ganja hijau tua segar dan berubah coklat bila sudah lama dibiarkan karena kena udara dan panas.

Penggunaan : Dihisap dari gulungan menyerupai rokok atau dapat juga dihisap dengan menggunakan pipa rokok.

Efek :

- 1) Denyut jantung semakin cepat, temperature badan menurun, mata merah.

- 2) Nafsu makan bertambah
- 3) Santai, tenang dan melayang-layang
- 4) Fikiran selalu rindu pada ganja
- 5) Daya tahan menghadapi problema jadi lemah
- 6) Malas, apatis
- 7) Tidak peduli dan kehilangan semangat untuk belajar maupun bekerja.
- 8) Perepsi waktu dan pertimbangan intelektual maupun moral terganggu.

c. Cocain

Berasal dari tanaman yang banyak dijumpai di Columbia di Amerika Latin.

Bentuk : berupa bubuk, daun coca , buah coca , cocain kistal.

Warna :

- 1) Cairan berwarna putih/tidak berwarna
- 2) Kristal berwarna putih
- 3) Tablet berwarna putih
- 4) Bubuk/serbuk seperti tepung

Penggunaan : Dengan cara menghirup melalui hidung dengan menggunakan alat penyedot (sedotan) atau dapat juga dibakar bersama-sama dengan tembakau (rokok), ditelan bersama minuman, atau disuntikan pada pembuluh darah.

Efek :

- 1) Tidak bergairah bekerja
- 2) Tidak bisa tidur
- 3) Halusinasi
- 4) Tidak nafsu makan
- 5) Berbuat dan berfikir tanpa tujuan
- 6) Merasa gelisah dan cemas berlebihan

d. Morfin dan Heroin

Nama lain putaw, smack, junk, horse, H, PT, Etep, Bedak Putih

Bentuk : Berupa Serbuk

Warna : Putih, abu-abu, kecoklatan hingga coklat tua

Penggunaan : Dengan cara menghirup asapnya setelah bubuk heroin dibakar diatas kertas timah pembungkus rokok (sniffing) atau dengan menyuntikkannya langsung ke pembuluh darah setelah heroin dilarutkan dalam air.

Efek :

- 1) Menimbulkan rasa mengantuk, lesu, penampilan “dungu” jalan mengambang.
- 2) Rasa sakit seluruh badan
- 3) Badan gemetar, jantung berdebar-debar
- 4) Susah tidur dan nafsu makan berkurang
- 5) Matanya berair dan hidungnya selalu ingusan

6) Problem pada kesehatan : bengkak pada daerah menyuntik, tetanus, HIV/AIDS, Hepatitis B dan C, problem jantung, dada dan paru-paru, serta sulit buang air besar, pada wanita mengganggu sirkulasi menstruasi.

e. Shabu

Dikenal dengan nama : Kristal, Ubas, SS, Mecin.

Bentuk : Berupa Kristal

Warna : Putih

Penggunaan : dibakar dengan menggunakan aluminium foil dan asapnya dihirup melalui hidung. Dibakar dengan menggunakan botol kaca khusus (bong) dan disuntikkan.

Efek :

- 1) Badannya merasa lebih kuat dan energik (meningkatkan stamina)
- 2) Tidak mau diam (hiperaktif)
- 3) Rasa percaya dan meningkat
- 4) Rasa ingin diperhatikan orang lain
- 5) Nafsu makan berkurang akibatnya badan semakin kurus. Sering digunakan sebagai salah satu alternatif pengurus badan
- 6) Susah tidur
- 7) Jantungnya berdebar-debar
- 8) Tekanan darah meningkat
- 9) Mengalami gangguan pada fungsi sosial dan pekerjaan.

f. Inhalen

Yakni zat yang terdapat pada lem dan pengencer cat (thinner)

Penggunaan : Dengan cara dihirup yang dapat mengakibatkan kematian mendadak, seperti tercekik (*Sudden Sniffing, death syndrome*)

Efek :

- 1) Hilang ingatan
- 2) Tidak dapat berfikir
- 3) Mudah berdarah dan memar
- 4) Kerusakan sistem syarat utama
- 5) Kerusakan hati dan ginjal
- 6) Sakit maag
- 7) Sakit pada waktu buang air kecil
- 8) Kejang-kejang otot dan batuk-batuk

g. Alkohol

Yaitu minuman yang mengandung ethanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi atau destilasi, baik melalui perlakuan sebelumnya, menambah bahan lain, mencampur konsentrat dengan ethanol, ataupun dengan proses pengenceran minuman yang mengandung ethanol.

Efek :

- 1) Menyebabkan depresi pada sistem syaraf pusat

- 2) Jika penggunaan dicampur dengan obat lain si pemakai akan pinsan atau kejang-kejang tidak sadar diri
 - 3) Menyebabkan oedema otak (pembengkakan dan terbungahnya darah dari otak)
 - 4) Menimbulkan habilitasi, toleransi dan ketagihan
 - 5) Membangkitkan mundurnya kepribadian
 - 6) Peradangan di lambung (gastritis)
 - 7) Melemahnya jantung dan hati menjadi keras
- h. Tembakau atau rokok

Zat yang berhubungan luas dengan penggunaan tembakau biasanya dalam bentuk rokok. Pengaruh penggunaannya hanya dapat dilihat apabila digunakan dalam jumlah besar atau jangka waktu yang lama. Zat tembakau itu sendiri merupakan zat yang menimbulkan ketergantungan pada umumnya. Sebenarnya hal yang paling mempengaruhi adalah racun dalam tembakau yang disebut nikotin.

Nikotin adalah salah satu dari 4.000 zat kimia pada tembakau. Rokok mengandung 43 zat kimia beracun termasuk Tar dan Karbon Monoksida yang dinyatakan sebagai penyebab kanker. Dua tetes nikotin murni dapat membunuh orang dewasa secara instan.

Efek :

- 1) Menyumbat saluran-saluran darah baik menuju jantung sehingga memperlambat aliran darah.
- 2) Menimbulkan penyakit kanker
- 3) Serangan jantung
- 4) Impotensi dan gangguan kehamilan dan janin

i. Obat penenang

(obat tidur, pil koplo, BK, Nipam, Valium, Lexotan dan lain-lain)

Bentuk : Tablet, Kapsul, serbuk

Cara penggunaan : ditelan secara langsung

Efek :

- 1) Bicara jadi pelo, memperlambat Respons fisik, mental dan emosi. Dalam dosis tinggi akan membuat pengguna tidur, kemudian akan menimbulkan perasaan cemas, sensitive dan marah.
- 2) Penggunaan campuran dengan alkohol dapat berakibat kematian
- 3) Gejala putus zat berakibat halusinasi buruk, bingung

4. Dampak Napza Secara Umum Terhadap Kesehatan

a. Depresan

- 1) Menekan atau memperlambat fungsi system saraf pusat sehingga dapat mengurangi Aktivitas fungsional tubuh.
- 2) Membuat pemakai merasa tenang, memberikan rasa melambung tinggi, memberi rasa bahagia dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri.

b. Stimulan

- 1) Merangsang system saraf pusat dan meningkatkan kegairahan (segar dan bersemangat) dan kesadaran.
- 2) Obat ini dapat bekerja mengurangi rasa kantuk karena lelah, mengurangi nafsu makan, mempercepat detak jantung, tekanan darah dan pernafasan.

c. Halusinogen

- 1) Dapat mengubah rangsangan indera yang jelas serta mengubah perasaan dan pikiran sehingga menimbulkan kesan palsu atau halusinasi.

Keluhan umum bagi kesehatan badan :

- a) Terganggunya fungsi otak
- b) Daya ingat menurun
- c) Sulit berkonsentrasi
- d) Suka berkhayal
- e) Intoksikasi (keracunan)
- f) Overdosis
- g) Gejala Putus Zat
- h) Gangguan perilaku atau mental-sosial

Keluhan khusus bagi kesehatan badan :

- a) Berat badan turun drastis
- b) Mata terlihat cekung dan merah
- c) Muka pucat

- d) Bibir kehitam-hitaman
- e) Buang air besar dan kecil kurang lancer
- f) Sakit perut tiba-tiba
- g) Batuk dan pilek berkepanjangan
- h) Sering menguap
- i) Mengeluarkan keringat berlebihan
- j) Mengalami nyeri kepala

Narkotika dan obat terlarang zat aditif/psikotropika dapat menyebabkan efek dan dampak negatif bagi pemakainnya. Dampak yang negatif itu sudah pasti merugikan dan sangat buruk efeknya bagi kesehatan mental dan fisik.

Meskipun demikian terkadang beberapa jenis obat masih dipakai Dalam dunia kedokteran, namun hanya diberikan bagi pasien-pasien tertentu, bukan untuk dikonsumsi secara umum dan bebas oleh masyarakat. Oleh karena itu obat narkotik yang disalahgunakan dapat menimbulkan berbagai akibat yang beraneka ragam.¹⁹

5. Faktor Penyalahgunaan Napza

a. Lingkungan Sosial

- 1) Motif ingin tahu : di masa remaja seseorang lazim mempunyai rasa ingin tau setelah itu ingin mencobanya. Misalnya dengan mengenal narkotika, psikotropika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya.

¹⁹ Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna W, *NARKOBA. Psikotropika dan gangguan jiwa tinjauan kesehatan dan hukum* (Nuha Medika : Yogyakarta, 2013) hlm. 26-28.

- 2) Adanya kesempatan : karena orang tua sibuk dengan kegiatannya masing-masing, mungkin juga karena kurangnya rasa kasih sayang dari keluarga ataupun karena akibat dari broken home.
- 3) Sarana dan prasarana : karena orang tua berlebihan memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan, merupakan sebuah pemicu untuk menyalahgunakan uang tersebut untuk membeli Narkotika untuk memuaskan rasa keingintahuan mereka.

b. Kepribadian

- 1) Rendah diri : perasaan rendah diri di dalam pergaulan dimasyarakat ataupun dilingkungan sekolah, kerja dsb, mereka mengatasi masalah tersebut dengan cara menyalahgunakan Narkotik, Psikotropika maupun minuman keras yang dilakukan untuk menutupi kekurangan mereka tersebut sehingga mereka memperoleh apa yang mereka inginkan seperti lebih aktif dan berani.
- 2) Emosional dan Mental : Pada masa-masa ini biasanya mereka ingin lepas dari segala aturan-aturan dari orang tua mereka. Dan akhirnya sebagai tempat pelarian yaitu dengan menggunakan narkotik, psikotropika dan minuman keras lainnya. Lemahnya oleh perbuatan-perbuatan negatif yang akhirnya menjurus kearah penggunaan narkotik, psikotropika, dan minuman keras lainnya.²⁰

²⁰ Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna W, *NARKOBA. Psikotropika dan gangguan jiwa tinjauan kesehatan dan hukum* (Nuha Medika : Yogyakarta, 2013) hlm.43-44.

6. Upaya Pencegahan Masalah Penggunaan Napza

Karakteristik psikologis yang khas pada remaja merupakan faktor yang memudahkan terjadinya tindakan penyalahgunaan zat. Namun demikian, untuk terjadinya hal tersebut masih ada faktor lain yang memainkan peranan penting Yaitu faktor lingkungan si pemakai zat. Faktor lingkungan tersebut memberikan pengaruh pada remaja dan mencetuskan timbulnya motivasi untuk menyalahgunakan zat. Dengan kata lain, timbulnya masalah penyalahgunaan zat dicetuskan oleh adanya interaksi antara pengaruh lingkungan dan kondisi psikologis remaja.

Di dalam upaya pencegahan, tindakan yang dijalankan dapat diarahkan pada dua sasaran proses. Pertamandiarahkan pada upaya untuk menghindarkan remaja dari lingkungan yang tidak baik dan diarahkan ke suatu lingkungan yang lebih membantu proses perkembangan jiwa remaja. upaya kedua adalah membantu remaja dalam mengembangkan dirinya dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Yusuf Afandi pencegahan penyalahgunaan Napza dapat dilakukan dengan tindakan antisipatif, meliputi pencegahan primer, pencegahan sekunder, pencegahan tersier.²¹

- a. Pencegahan Primer : pencegahan yang ditunjukkan kepada individu, kelompok atau masyarakat luas yang belum terkena

²¹ Yusuf Apandi, *Katakan Tidak Pada Napza*(Bandung : Simbiosis Rekatama,2010),hlm.51

kasus penyalahgunaan Napza. Pencegahan dilakukan dengan memberikan informasi-informasi tentang pendidikan. Contohnya kegiatan Alternatif agar mereka terhindar dari penyalahgunaan Napza serta membuat kemampuan untuk menolak.

- b. Pencegahan Sekunder : pencegahan yang ditunjukkan kepada individu, kelompok atau masyarakat luas yang rentan terhadap atau telah menunjukkan adanya kasus penyalahgunaan Napza.
- c. Pencegahan Tersier : pencegahan yang ditunjukkan kepada mereka yang sudah menjadi pengguna atau yang telah menderita ketergantungan. Pencegahan tersier ini dapat dilakukan dengan cara melalui pelayanan medis, Rehabilitasi, menjaga agar mereka tidak kambuh.

Selain itu, Yusuf Apandi juga mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan siswa dan pihak sekolah untuk mencegah penyalahgunaan Napza, yaitu :

- a. Upaya pencegahan yang dilakukan peserta didik
 - 1) Mencari sumber informasi yang jelas tentang bahaya Napza
 - 2) Membuat berbagai kegiatan positif yang menyangkut aktifitas sekolah
 - 3) Menyediakan tempat yang dapat membantu meringankan masalah dan mencegah penyalahgunaan Napza
 - 4) Katakan tidak pada Napza

- 5) Menciptakan suasana yang bebas dari rasa khawatir
- 6) Membuka ruang konseling tentang bahaya Napza, dan menghadirkan para ahli dibidangnya.

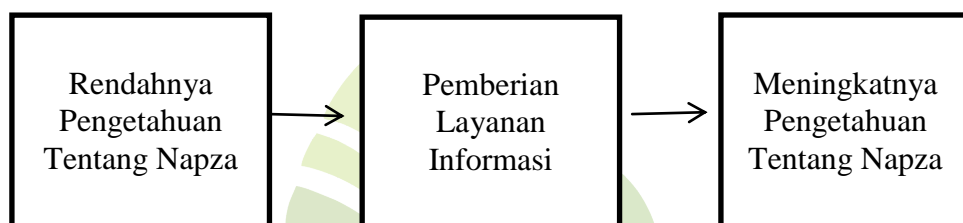
Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan penyalahgunaan Napza yaitu dengan kesadaran diri sendiri tidak untuk mencoba-coba menggunakan Napza apalagi Napza dapat menimbulkan ketergantungan yang berkelanjutan, hindari bergaul yang berlebih dan jangan ikut-ikutan teman ataupun membuat kelompok atau geng yang dapat merugikan diri sendiri, jika sudah terlanjur menggunakan Napza segera berbicara kepada keluarga ataupun dengan teman agar dapat membantu keluar dari menggunakan Napza, agar terhindar dari penggunaan Napza mendekatkan diri kepada tuhan yang maha ESA, dengan mendekatkan diri kepada tuhan yang maha ESA, maka akan dapat terhindar dari berbagai macam cobaan yang dapat merugikan diri sendiri.

7. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Sugiono “kerangka pemikiran merupakan

sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.”²²

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah pemberian layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya napza peserta didik kelas VIII Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung diharapkan dapat membantu peserta didik mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari napza. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Gambar 1

Kerangka Berfikir Penelitian

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji empiris.²³ Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan Hipotesis Alternative (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho). Sementara yang dimaksud Hipotesis Alternative (Ha) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan

²²Sugiono, *Metode Penelitian Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta. Bandung, 2008, h. 60.

²³ Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), h. 20

adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sementara yang dimaksud Hipotesis Nol (H_0) adalah Hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.²⁴ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis juga disebutkan sebagai teoritis terhadap rumusan masalah sebelum jawaban yang empirik.

Rumus Uji Hipotesa sebagai berikut :

H_0 : ketidak efektifan Layanan Informasi Melalui Media aplikasi Motivasi sebagai tindakan Preventif tentang bahaya penyalahgunaan Napza pada peserta didik Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

H_a : Keefektifan Layanan Informasi Melalui Media aplikasi Motivasi sebagai tindakan Preventif tentang bahaya penyalahgunaan Napza pada peserta didik Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

Sedangkan Uji Hipotesis Statistik sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Dimana

μ_1 : Layanan Informasi melalui media aplikasi motivasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang bahaya Napza.

²⁴ Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), h.22

μ_2 : Layanan Informasi melalui media aplikasi motivasi berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang bahaya Napza.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t (thitung) dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi t (ttabel). Cara penentuan nilai ttabel didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu: Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.²⁵



²⁵ Anggi Arya Rinando, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi Mahaperta didik BKUIN Raden Intan Lampung), hlm 51

DAFTARPUSTAKA

Abdul Aziz, “Pengembangan Media Spinning Sebagai Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung”,

Abdurrahman Fatoni, 2011, *Metodelogi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: RinekaCipta

Achmad Juntika Nurilhan, 2017 *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling Edisi Revisi*, Bandung : PT Reflika

Amelia, Efektifitas Layanan Informasi Dengan Media Audio-Visual Untuk Mengubah Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK Kelas XI IPS SMA 14 Bandar Lampung,

Anggi Arya Rinando, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*,

Anwar Sutoyo, 2014, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka,

Arsyat Azhari, 2013, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawalipres

Badan Narkotika Nasional Tersedia di <https://bnn.go.id>

Brog&Grall, 1983 *Educational research: An introduction, loughman* Edisi 2, (New York: McKayUniversityOf Wisconsin – Madison,)

Departemen Agama RI. 2010. *MushafAisyah:Al-QurandanTerjemahnya*. Jakarta: Hilal

Departemen Agama RI, 2013 Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S Al-Mujadalah,
Bandung: CV Diponogoro

Devi Susanti, Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-visual
untuk Mengembangkan Intraksi Sosial Peserta Didik Kelas VII di SMPN
26 Bandar Lampung

Erlinta Wulan Hariyanti, Norida Canda Sakti, "Pengembangan Media
Pembelajaran Spinning Question Pada Kompetensi Dasar Kerja Sama
Ekonomi Internasional Kelas XI IPS di SMA Negeri Porong, Universitas
Negeri Surabaya",

Faisal, "Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Ajaran", 2019

Handayani, "Pengembangan Media Visual Berbasis Katalog Pada Mata Pelajaran
Fiqh Kelas VI di MI Darul Ma'arif Kecamatan Natar Kabupaten
Lampung Selatan",

Harjanto, 2000, Perencanaan Pengajaran, Jakarta : PT . Rineka Cipta

Hasbullah. 2008, Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta

Indonesia, 2010, Tafsir Tematik Al-Qur'an, Penafsiran Mushaf Al Qur'an,
Jakarta, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI

Juliana Lisa FR, Nengah Sutrisna W, 2013, *NARKOBA. Psikotropika dan
gangguan jiwa tinjauan kesehatan dan hukum*, Yogyakarta: Nuha
Medika

Maudy Pritha Amanda, 2017 "peyalahgunaan napza dikalangan remaja" Jurnal
penelitian & PPM, Vol 4 No 2

Mugiarso, Heru, 2009, Bimbingan dan Konseling, Semarang : Upt Unness

Muhammad Refa'i, "Pengembangan Aplikasi Cyber Counseling Berbasis Android di Program Studi Bimbingan Konseling (PSBK) UIN Raden Intan Lampung"

Prayitno dan Erma Amti, 2013, Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta,

Prof. DR. H. Sofyan S. Willis, 2017*konseling keluarga (family konseling) suatu upaya membantu anggota keluarga memecahkan masalah dilengkapi dengan konseling pernikahan, pendidikan anti napza dan pendidikan keluarga sakinah*, Bandung: Alfabeta

Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya. Jakarta: Redaksi Cmedia.

WinaSanjaya, 2011, Perencanaan dan Desain sytem Pembelajaran, Jakarta: Kencana

Winkel& Sri Hastuti, 2006, Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan, Yogyakarta: Media Abadi

Yusuf Apandi, 2010, *Katakan Tidak Pada Napza*, Bandung : Simbiosis Rekatama